

# PERAN MAHASISWA PPL DALAM PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS BERBASIS TEKNOLOGI DI KELAS RENDAH SDN KEBON JERUK 06 JAKARTA

Berti Aprillia Fadilah<sup>1</sup>, Isna Syafia<sup>2</sup>, Vieri Cesar Citra Pratama<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510  
[isnasyafia127@student.esaunggul.ac.id](mailto:isnasyafia127@student.esaunggul.ac.id)

## ABSTRACT

*Literacy plays an important role in developing students' thinking processes, analyzing problems, sharpening creativity and imagination, especially in elementary schools. This study aims to explain the role of PPL students in learning to read and write in the lower grades of SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. This type of research is qualitative using descriptive method. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Respondents in the study consisted of students in grades 1, 2 and 3. Data analysis techniques were carried out by means of reduction, verification, presentation and conclusion. The results of the study explained that PPL students play a role in providing motivation for students to be more active in reading and writing, coaching students to recognize appropriate reading books, as well as providing services to train students to write, for example writing papers. In addition, PPL students also use technology to teach literacy. These efforts are expected to optimize literacy activities in lower grades.*

**Keywords:** The role of PPL students, *literacy*, low grade elementary school

## ABSTRAK

*Literasi berperan penting dalam mengembangkan proses berpikir siswa, menganalisis masalah, mengasah kreativitas, dan imajinasi, khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran mahasiswa PPL dalam pembelajaran baca tulis di kelas rendah SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian terdiri atas siswa kelas 1, 2, dan 3. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi, verifikasi, penyajian, dan penyimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa PPL berperan dalam memberikan motivasi untuk siswa agar lebih giat dalam membaca dan menulis, membina siswa untuk mengenali buku bacaan yang tepat, serta memberikan pelayanan untuk melatih siswa menulis, misalnya membuat karya tulis. Selain itu, mahasiswa PPL juga memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan literasi baca tulis. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan literasi baca tulis di kelas rendah.*

**Kata Kunci:** Peran mahasiswa PPL, *literasi baca tulis*, SD kelas rendah

## Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan (Hidayat & Basuki, 2018). Menurut Apandi (2017) Literasi seharusnya dapat membuat siswa mencintai membaca terlebih dahulu daripada diberikan

banyak tugas yang nantinya hal tersebut menjadikan siswa bosan. Literasi baca tulis sangat berhubungan dengan kemampuan mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam

masyarakat dan hal tersebut merupakan bagian dari hak dasar manusia yang menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Selain pendidikan formal sebagai penunjang perkembangan literasi anak yang dilakukan guru di sekolah, pendidikan informal juga mempengaruhi perkembangan literasi anak, khususnya orang tua. Hal tersebut dikarenakan pendidikan literasi yang dilakukan di sekolah dan di rumah saling mendukung. Ketika pembelajaran literasi dilakukan di rumah, orang tua mengulang pengetahuan anak pada literasi yang telah diajarkan di sekolah, dengan cara pemberian rangsangan pada anak guna memaksimalkan perkembangan literasi anak (Pradipta, 2011). Peran guru dalam pembelajaran literasi baca tulis menurut Sardiman (2010) antara lain: a) seorang pendidik dan pembimbing, b) seorang demonstrator, c) sebagai mediator, d) sebagai fasilitator, e) sebagai evaluator. Sedangkan peran orang tua dalam literasi baca tulis menurut Covey (dalam Yusuf, 2012) mengungkapkan bahwa peran orang tua mencakup: (a) modelling, (b) mentoring, (c) organizing, (d) teaching.

Literasi dapat didefinisikan sebagai suatu perkembangan membaca dan menulis ataupun suatu tindakan kreatif dalam memahami suatu teks serta perkembangan membaca dan menulis (Wasik & Carol, 2008; Lemos, 2002). Literasi mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah literasi dasar. Dalam literasi dasar ini terdiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. (Hijjayati et al., 2022). Literasi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari biasanya literasi baca tulis. Literasi baca tulis menjadi kemampuan awal setiap individu. Kemampuan literasi perlu diterapkan secara “step by step” sehingga individu akan menguasai dan memahami dengan benar setiap skill atau kemampuan sehingga siap untuk melangkah ke tingkatan yang lebih tinggi.”

Upaya yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran literasi baca tulis, yaitu membuat pojok baca, kunjungan perpustakaan, pameran buku, dan baru-baru ini terdapat literasi baca tulis berbasis teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar seperti media canva. Pada

dasarnya, canva merupakan media untuk mengedit foto/video, tetapi perkembangan zaman telah membuat canva memiliki fungsi lain, yakni sebagai media pembelajaran. Canva menjadi inovasi baru Pada saat ini dengan media can

guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena dengan media tersebut siswa dapat mengerjakan tugas dengan muda dan lebih menarik. Pentingnya pemanfaatan canva dalam pembelajaran literasi dapat dikaitkan dengan keterampilan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis harus ditanamkan mulai dari kelas rendah, sekalipun kemampuan membaca dan menulis mereka belum maksimal. Meskipun demikian, mengingat kegiatan membaca dan menulis sangat penting, karena dapat menstimulus imajinasi anak, maka patutlah anak-anak kelas rendah harus terus dimotivasi untuk gemar membaca.

Menulis dapat menuangkan kembali isi dari teks bacaan informasi tersebut, Sedangkan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan kognitif yang kompleks yang di dalamnya terlibat berbagai aspek keterampilan yang menuntut adanya suatu pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi dari sebuah teks. (Kharizmi, 2021), dengan melatih kemampuan membaca dan menulis berarti membantu seseorang meningkatkan kecerdasan intelektual. Umumnya seorang anak akan menemukan atau menghadapi teks bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan menulis, seseorang dapat mengetahui informasi yang ditulis oleh orang lain secara tepat. Membaca dan menulis tentunya dua hal yang berbeda, meskipun keduanya saling terikat satu sama lain. Apabila seseorang menulis sudah pasti ia membaca, namun seseorang yang membaca belum tentu menulis. Sebagai media literasi berbasis teknologi, canva dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca dan menulis, khususnya di sekolah dasar. Template dan fitur mengedit yang terdapat dalam canva sangat beragam mulai dari fitur untuk membuat video, foto, presentasi, materi pembelajaran, tugas sekolah seperti puisi, karya ilmiah dan lain sebagainya. Dalam konteks pembelajaran, fitur-fitur tersebut dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran

yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai hal yang baru bagi siswa. Penggunaan media canva dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, di antaranya, (1) guru dapat menyampaikan materi dengan fitur yang beragam dan lebih menarik (2) siswa menjadi lebih bersemangat ketika memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi berbasis digital. Hal ini tentu menimbulkan suasana yang berbeda dalam mengembangkan literasi baca tulis di sekolah.

Manfaat lain dari media canva dalam literasi baca tulis adalah siswa dapat memiliki beberapa keterampilan berbasis teknologi. Keterampilan ini sangat penting dalam mencari dan menentukan informasi literasi baca tulis dari peranannya dalam kebutuhan social peserta didik, seperti interaksi melalui media, menciptakan ide-ide kreatif, dan menemukan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran (Ahmad et al., 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan membahas pembelajaran literasi baca tulis berbasis teknologi, khususnya menggunakan media canva dalam pembelajaran literasi baca tulis bagi kelas I, 2, 3 SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. Tujuan penelitian inadalah untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa menggunakan pemanfaatan teknologi masa kini dalam penerapan pembelajaran baca tulis di kelas 1, 2, 3 SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. Media yang digunakan untuk literasi baca tulis adalah media canva, dengan media tersebut siswa membuat puisi yang berjudul lingkungan bersih.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Responden penelitian ini adalah siswa kelas I, 2, 3 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. Sebelum melakukan pembelajaran literasi baca tulis berbasis teknologi, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan pentingnya kegiatan membaca dan menulis kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan materi literasi baca tulis yang sebelumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, materi baca tulis yang digunakan adalah puisi yang berjudul

“Lingkungan Bersih”. Materi tersebut diambil dari buku siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati sejauh mana peningkatan literasi baca tulis siswa menggunakan teknologi media canva dalam pembelajaran di kelas.

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi kepada siswa terkait pemanfaatan teknologi masa kini dalam pembelajaran literasi baca tulis. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi media canva dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan bisa membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru.

Sementara itu, Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung. Informasi didapatkan melalui jawaban siswa dari tes literasi baca tulis dengan pemanfaatan teknologi yang sudah diberikan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang awal dalam pencapaian pendidikan formal, dengan tujuan untuk menentukan arah peserta didik dalam perkembangan potensi dirinya. Dalam dunia pendidikan kemahiran berliterasi juga merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Sebab, selain semua disandarkan pada proses pembelajaran sebenarnya seluruh proses adalah kegiatan membaca dan menulis. Hanya dengan melalui kegiatan literasi membaca dan menulis seorang siswa dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu yang terhampar luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai tingkatan zaman, dulu dan sekarang. Oleh sebab itu kemampuan literasi adalah salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia di bangsa Indonesia ini (Farihatin, 2013; Padmadewi dkk., 2018). (Mutji & Suoth, 2021) Kemahiran baca-tulis merupakan batu loncatan bagi keberhasilan setiap seorang, khususnya dalam konteks pendidikan.

Pentingnya kaitan antara literasi membaca dan menulis dengan dunia persekolahan, menurut Andre Morois, salah seorang sastrawan terkenal asal Perancis mengatakan bahwa, salah satu tugas dan tujuan penting hadirnya instansi pendidikan dan persekolahan di dunia dari mulai jenjang Sekolah Dasar hingga pada Perguruan Tinggi/Universitas adalah mampu mengantarkan para peserta didik agar dapat “membuka pintu perpustakaan” sendiri alias manusia yang mencetak manusia yang berkebudayaan literasi (baca-tulis). Dan apabila suatu sekolah dalam dunia pendidikan tidak mampu merealisasikan misi tersebut, maka proses belajar di dalam sekolah, akan menjadi hal sia-sia dan mubadzir. (Nurcholis & Istiningsih, 2021). Grabe & Kaplan dan Graff (dalam Sari & Pujiono, 2017) berpendapat bahwa literacy adalah kemampuan pada keterampilan baca dan tulis. Kemampuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sikap kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang dialami di dunia nyata. Kegiatan literasi dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Hal terpenting yang harus disadari adalah motivasi dan tujuan dari literasi itu sendiri. (Susani, 2017)

#### **Peran Mahasiswa PPL dalam Literasi Baca Tulis di Kelas Rendah SDN KEBON JERUK 06**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016;2), mempunyai dua tujuan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama tujuan umum “ Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti peserta didik. SDN Kebon Jeruk 06 sebagai salah satu pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan literasi baca dan tulis peserta didik khususnya di kelas rendah, agar seluruh peserta didik mampu mencapai tujuan dalam pencapaian pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan di SDN KEBON JERUK 06 dalam pemahaman dan keterampilan literasi baca dan tulis siswa kelas rendah.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah kelas 1,2, dan 3. Berada di SDN Kebon Jeruk 06 siswa kelas 1 di bimbing oleh ibu Rasmi, S.Pd, pada kelas 2 dibimbing oleh Bu Nur Istiani S.Pd, dan yang membimbing kelas 3 yaitu Pak Zainuri S.Pd . Kelas 1,2,dan 3 memiliki waktu kegiatan belajar mengajar di

pagi hari yaitu pada waktu jam 07.00 Pagi. Salah satu pembiasaan yang diprogramkan oleh sekolah agar literasi baca siswa berkembang yaitu pada pelaksanaan kegiatan literasi yang diselenggarakan di Hari Rabu Pukul 06.20 di lapangan sekolah bersama-sama pada kegiatan tersebut memiliki program yaitu (1)Membaca buku yang terdapat di perpustakaan di sekolah. Siswa dapat membaca buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah yang terdiri dari buku bacaan mengenai cerita fabel, ilmu pengetahuan, dan buku mengenai dunia anak lainnya. (2) Kegiatan unjuk bakat siswa,dalam kegiatan literasi juga diisi dengan kegiatan unjuk bakat siswa yaitu menampilkan bakat yang dimiliki siswa yaitu seperti membaca puisi,membaca Al-Qur’an, menari, dan marawis.

Pada kegiatan kunjungan perpustakaan yaitu dimulai dari pukul 07:00-07:30 kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir pada setiap kelas yang dimulai dari kelas I – V . Di dalam setiap kelas guru juga menyediakan pojok baca yang berisi kumpulan buku-buku fiksi dan non fiksi yang telah disesuaikan dengan kesukaan dan minat siswa. Saat membaca buku, guru bertanya mengenai isi buku yang dibaca oleh siswa. Selain bertanya, guru juga memberikan tugas seperti merangkum, menulis puisi, tes membaca memindai dan tanya jawab. Kegiatan membaca pada program literasi juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dengan menyelenggarakan kegiatan lomba membaca serta membuat puisi yang temanya disesuaikan dengan agenda perayaan contohnya “Hari Guru” Program ini berguna untuk menanamkan kebiasaan membaca buku bagi siswa dan melatih kemampuan siswa dalam menulis dan menangkap informasi-informasi yang terdapat di dalam bacaan tersebut. Penanggung jawab perpustakaan di SDN Kebon Jeruk 06 yaitu ibu Ety, beliau bertugas untuk mengatur buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan turut serta memelihara kebersihan di tempat perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan beraneka ragam, baik buku fiksi seperti buku cerita fabel, kisah nabi, dll. Pada perpustakaan juga terdapat buku non fiksi seperti buku pelajaran ,peta, globe, ensiklopedia, buku cetak tema, dll. Program pojok baca yang di garap pada setiap kelas juga mendukung kegiatan literasi baca tulis karena

dengan menyediakan fasilitas tersebut siswa dan guru dapat meluangkan waktu di dalam kelas tanpa harus ke perpustakaan untuk mendapatkan ilmu dari kegiatan pojok baca, penanggung jawab pojok baca di setiap kelas di kelola oleh masing-masing wali kelas.

Penerapan literasi baca tulis di lingkungan SDN Kebon Jeruk 06 sudah mulai menerapkan kegiatan literasi baca tulis dengan semaksimal mungkin. Penyelenggarannya terbukti dengan berjalannya proses penunjang Literasi Baca Tulis yaitu dengan kegiatan untuk memenuhi kompetensi siswa menanamkan kebiasaan membaca buku bagi siswa dan melatih kemampuan siswa dalam menulis dan menangkap informasi-informasi yang terdapat di dalam bacaan tersebut, serta tahapan - tahapan kegiatan *Literasi Baca Tulis* di kelas rendah SDN Kebon Jeruk 06, yaitu tahap pembiasaan dan pengembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Kemendikbud (2019:29) gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahap yaitu : 1. Pembiasaan, 2. Pengembangan, 3. Pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai guru menerapkan membaca buku, dilanjutkan dengan pemberian tugas yang disesuaikan dengan buku bacaan yang siswa baca. Tugas yang diberikan antara lain membaca cepat, membaca memindai, merangkum dan menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Wahyudi (2020:37) 2 macam teknik dalam membaca yaitu skimming dan scanning.

### **Solusi Peningkatan Literasi Baca dan Tulis Peningkatan**

Literasi Baca dan Tulis merupakan salah satu cara untuk memajukan generasi bangsa dengan menggunakan pemanfaatan media teknologi yaitu pada pengaplikasian pembelajaran menulis dengan di dukung media aplikasi terkini yaitu "*Canva*" memudahkan siswa berkreasi khususnya dalam kegiatan menulis dengan memberikan sentuhan kreatif dalam membuat karya tulis membuat siswa tertarik akan penggunaannya untuk membuat karya tulis yang disajikan dengan template desain yang menarik sehingga siswa mulai tertarik dan meningkatkan daya imajinatifnya untuk membuat suatu karya tulis. Dengan hal ini menjadikan tantangan baru, di SDN Kebon Jeruk khususnya kelas rendah, karena

pentingnya keterampilan literasi baca dan tulis siswa.

Peran mahasiswa dalam kegiatan PPL di sekolah, bukan hanya sekedar melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas tetapi juga menciptakan pembaharuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa/i SDN Kebon Jeruk 06. Hal ini sesuai dengan peran guru menurut (Muhammad, 2020) yang terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator, dan guru sebagai model dan teladan. Pada saat pembelajaran membaca, mahasiswa PPL Kebon Jeruk menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran lebih menarik, media yang digunakan seperti proyektor. Proyektor mempunyai layar yang luas untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Media proyektor juga dapat menampilkan tulisan, gambar dan video. Mahasiswa PPL menggunakan proyektor dalam pembelajaran membaca karena dapat menampilkan video beserta teks bacaan dibawahnya, sehingga selain melihat tayangan siswa juga dapat membaca. Dengan menggunakan media infokus pembelajaran terlihat lebih hidup dan bervariasi. Penggunaan proyektor hanyalah sarana pendukung untuk menarik perhatian siswa, meskipun buku hanya selebaran kertas tetapi buku adalah gudang ilmu.

Ketika sudah melakukan pembelajaran membaca melalui media proyektor siswa juga diberikan pengalaman belajar menulis. Dengan menggunakan media teknologi sebagai penunjang yaitu dalam membuat, karya tulis "puisi" siswa diberikan pemahaman dalam menggunakan aplikasi *Canva* setelah itu mahasiswa PPL memberikan pengarahan kepada siswa untuk mermbuat karangan Puisi setelah itu siswa dapat mengetik karangan puisi tersebut, dengan menggunakan template dari aplikasi *Canva* yang berisikan desain template yang kreatif dan inovatif dalam penyajian sebuah karya. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa untuk berlatih menulis karya tulis berbasis teknologi kreatif yang di terapkan dalam pembelajaran menulis. Bagi siswa kelas 1-3 penggunaan media aplikasi *canva* untuk menunjang kegiatan menulis karya tulis masih perlu bimbingan dari guru karena

mereka masih belum memahami penuh terkait template yang akan dipilih. Siswa kelas 1-3 cenderung belum memahami sepenuhnya teknologi yang digunakan karena masih ditahap memahami aplikasi *Canva* sehingga masih dalam pendampingan penuh oleh mahasiswa PPL.

Peran mahasiswa selanjutnya yaitu memotivasi siswa. Di dalam kelas ada beberapa kegiatan yang mahasiswa lakukan untuk menambah motivasi dalam hal belajar termasuk membaca dan menulis. mahasiswa sering menanamkan motivasi di dalam diri siswa berupa memberikan kalimat afirmasi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti kata-kata “Maju Terus Pantang Mundur untuk Belajar” sehingga siswa memiliki motivasi dari kalimat yang diucapkan. Selain menggunakan kata-kata, memotivasi siswa juga bisa dalam bentuk pemberian hadiah atau reward. Mahasiswa memberikan reward sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam materi pelajaran hari itu. Pemberian hadiah atau reward bisa dilakukan saat dipertengahan pembelajaran atau diakhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sobandi, 2016) terdapat beberapa indikator dalam pembelajaran yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Memotivasi siswa dan membangkitkan gairah siswa dalam belajar juga dapat dilakukan dengan bermain games yang menyenangkan. Guru harus pandai dalam mengenali kondisi dimana siswa merasa senang dan bosan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan diberi hadiah berupa peralatan sekolah dan jajanan.

Mahasiswa PPL memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama. Mahasiswa PPL diharapkan dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti mengucapkan salam, disiplin, dan sopan santun.

Di kelas rendah SDN Kebon Jeruk 06 rata-rata siswa lebih menyukai membaca daripada menulis. Siswa yang memilih membaca karena mereka suka mengambil nilai-

nilai positif yang ada di dalam bacaan. Membaca juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan. Bagi siswa yang memilih menulis karena mereka suka mencurahkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan, selain itu menulis juga dapat menjadikan tulisan lebih rapi dan bagus. Kegiatan membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar bagi setiap orang. Jika siswa dapat membaca bacaan, maka siswa itu tidak akan kehabisan ide untuk menulis, dan jika siswa bisa menulis isi pikirannya maka pasti bisa membaca dengan baik. Pada akhir pembelajaran, mahasiswa PPL mengadakan kegiatan evaluasi. Guna evaluasi ini untuk melihat sejauh apa siswa mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya seperti mengadakan sesi tanya jawab. Setiap siswa diberi peluang untuk bertanya kepada mahasiswa PPL.

Siswa dengan kemampuan literasi rendah akan mengalami kesulitan belajar di semua mata pelajaran (NESF, 2009). Hal ini memiliki dampak negatif yang mendalam bagi seseorang dalam jangka panjang. Kegagalan literasi mempengaruhi prestasi belajar, pilihan pekerjaan, dan kesejahteraan ekonomi di masa dewasa (Teori et al., 2021). Maka dari itu, kegiatan menulis dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Menulis dapat melatih kreativitas siswa, siswa juga dapat menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Salah satu contoh kegiatan menulis yaitu merangkum isi buku. Kegiatan ini dapat memudahkan siswa dalam menemukan pokok-pokok isi yang penting dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sardila (2015:114) menjelaskan bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan, berita, informasi kepada pembaca, untuk menata gagasan/pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku harian, catatan perkuliahan, catatan rapat, catatan khusus, dan sebagainya. Selain melatih kreativitas siswa, kegiatan menulis juga membutuhkan motivasi dalam mendorong siswa untuk belajar. Motivasi yang mahasiswa berikan yaitu seperti pemberian reward dan kalimat afirmasi sebelum memulai pembelajaran. Suasana yang menyenangkan

dapat meningkatkan daya tarik bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Vera, 2015) mengemukakan bahwa manfaat menulis yaitu: (1) menulis mengasah kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Beberapa siswa suka dalam menulis dan membaca.

Peran mahasiswa PPL dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi baca tulis yaitu membimbing siswa dalam menunjang pembelajaran baca tulis melalui media penunjang. Guna untuk menarik minat pembelajaran baca tulis siswa/i SDN Kebon Jeruk 06 dan memaksimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa PPL dan siswa/i SDN Kebon Jeruk 06.

Selain sebagai pembimbing, mahasiswa PPL juga berperan sebagai fasilitator. Salah satu peran mahasiswa PPL sebagai fasilitator dalam pembelajaran menulis adalah memberikan rasa yang menyenangkan seperti bermain games dan menyajikan pembelajaran dengan media interaktif. Bermain games juga dapat dilakukan diawal, tengah dan akhir pembelajaran. Permainan games didukung dengan pemberian hadiah sebagai motivasi bagi siswa, seperti alat tulis sekolah. Suasana yang menyenangkan tidak hanya dengan bermain games, tetapi dapat menggunakan media. Sarana yang ada digunakan untuk mendukung kegiatan menulis ini adalah media aplikasi *Canva*. Penggunaan *Canva* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar karena menyajikan template desain gambar yang bervariasi sehingga menimbulkan minat belajar siswa dalam membuat karya tulis.

Penggunaan proyektor dalam pembelajaran membaca yaitu seperti menayangkan video berisi tampilan gambar dan bacaan, lalu siswa mencatat hal-hal penting dalam video tersebut, selain itu siswa juga membuat kesimpulan dari video yang telah ditayangkan. Setiap siswa pasti memiliki selera yang berbeda dalam memilih bahan bacaan, kebanyakan siswa lebih tertarik dalam penyajian pembelajaran yang menarik dengan media penunjang sebagai bahan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran baca tulis

siswa di kelas rendah. Hal tersebut perlu benar-benar diperhatikan dalam menyiapkan media sebagai penunjang karena dapat berdampak positif dalam membuat siswa termotivasi khususnya pada pembelajaran baca tulis di kelas rendah.

## **Penutup**

Simpulan dari penelitian ini adalah literasi baca tulis dapat dikembangkan melalui teknologi seperti media *canva*. Media *canva* menjadi inovasi baru bagi perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam penerapannya di kelas, guru dapat mengembangkan pembelajaran literasi baca tulis di kelas. Selain menarik, siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran literasi baca tulis. Manfaat lain dari media *canva* dalam literasi baca tulis adalah siswa dapat memiliki beberapa keterampilan berbasis teknologi. Pembelajaran literasi baca tulis menggunakan media *canva* tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa menggunakan pemanfaatan teknologi masa kini dalam penerapan pembelajaran baca tulis di kelas. Pemanfaatan media *canva* dalam pembelajaran literasi baca tulis berbasis teknologi juga dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa. Setelah memperhatikan materi yang ditampilkan oleh guru, siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi literasi baca tulis. Hasilnya, siswa kelas 1, 2, 3 dapat mengerjakan tugas literasi baca tulis dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini membuat peneliti semakin yakin bahwa media *podcast* bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi literasi baca tulis melalui media *canva*. Adapun saran yang dapat diajukan, yaitu 1) guru dapat memanfaatkan teknologi saat ini seperti *canva* untuk pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, misalnya berbicara, atau menyimak 2) Guru dapat berlatih membuat design pembelajaran sendiri dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan siswa di kelas. 3) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian dengan konsep serupa. Hal ini perlu dilakukan agar proses

pembelajaran pada masa yang akan datang dapat lebih inovatif.(Hidayat & Basuki, 2018)

### Daftar Pustaka

- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan ...*, 2017, 810–817.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kharizmi, M. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan. *Ragam :Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 102–108.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.  
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- Susani, R. G. (2017). Menumbuhkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–13.
- Teori, K., Hasil, D., Pendidikan, P., Dasar, S., Dewi, I. A., Putu, I., Suardana, O., Numertayasa, W., & Artikel, R. (2021). *Jurnal Elementary PENGEMBANGAN BAHAN BACAAN LITERASI KELAS RENDAH DENGAN MEMANFAATKAN CERITA FOLKLOR BALI INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 4(1), 53–59.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>